

Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah di Indonesia

Muhammad Wahyuddin Abdullah dan Nurul Ainun

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
tosir_wahyu@yahoo.com; nurulainun234@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the earnings management efficient practices and compliance with the value of Islam on sharia banking in Indonesia. The research is mixed method and data used in the form of secondary data obtained from the annual report and the report sustainability sharia banking with the observation period 2012 to 2015. The variables used were proxies of earning management (PML) and the future profitability (PMD). This research employs the model analysis by using ordinal logistic regression. The results show that the PML effect on PMD, sharia banking practice efficient earnings management. Three of the five sharia banks do efficient earnings management practices on regular basis during the period of observation, that BRI Syariah, BSM, and BNI Syariah. The Three shariah banks obtain efficient earnings through the principals of management practices in Islamic values, namely: masalah, honesty, and fairness.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui praktik manajemen laba efisien dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan mixed method dan data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari annual report dan sustainability report perbankan syariah dengan periode pengamatan tahun 2012-2015. Variabel penelitian menggunakan Proksi Manajemen Laba (PML) dan Profitabilitas Masa Depan (PMD). Analisis model penelitian ini menggunakan regresi logistik ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PML berpengaruh terhadap PMD, perbankan syariah melakukan praktik manajemen laba efisien. Tiga diantara lima bank syariah melakukan praktik manajemen laba efisien secara rutin selama periode pengamatan, .Ketiga bank syariah tersebut melakukan praktik manajemen laba efisien telah sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu nilai kemaslahatan, kejujuran, dan keadilan.

Keywords: Efficient earnings management, shariah banking, masalah, honesty, fairness

A. Pendahuluan

Laporan keuangan dijadikan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan pertanggungjawaban kinerjanya kepada investor, kreditor, pemasok, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak sehingga dapat membantu *stakeholder* untuk membuat keputusan¹. Agar berguna bagi pemakai informasi laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan perlu dijaga.

Informasi laba dalam praktiknya dapat memengaruhi perilaku para pemakai informasi laporan keuangan, khususnya pihak investor dan kreditor. Informasi laba ini dibutuhkan oleh investor dan kreditor sebagai dasar keputusan terhadap tingkat pengembalian modal yang mereka investasikan. Laporan keuangan mempunyai keterbatasan informasi laba yang dalam praktiknya menimbulkan aktivitas manajemen laba oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang menjadi suatu media penghubung antara manajemen dengan pemilik perusahaan tidak akan mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, apabila pihak manajemen perusahaan memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan, terlebih lagi pihak manajemen melakukan tindakan tersebut guna memenuhi tujuan tertentu. Upaya-upaya yang dilakukan oleh manajer guna memengaruhi informasi keuangan dengan tujuan tertentu merupakan tindakan manajemen laba². Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen menyebabkan masalah bagi pemakai laporan keuangan, terutama *stakeholders*. Laporan keuangan yang disajikan tentu tidak mampu menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Manajemen laba dalam tinjauan etika Islam harus dilaksanakan berdasarkan spirit Islam yang dilakukan melalui proses Islami dan memberikan dampak dan implikasi yang bermanfaat bagi semua pihak. Spirit Islami dalam manajemen laba dilakukan dengan cara mengorientasikan tujuan manajemen laba kepada utilitas yang tidak hanya bersifat materi tetapi juga utilitas non materi. Manajemen laba

¹ P. M Healy dan James M. Wahlen, *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implication For Standard Setting*, 1999, h. 1-34

² Indra Satya Prasavita Amertha, *Pengaruh Return on Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance*, *E. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 3. 2013, h. 374

harus mengorientasikan utilitas tersebut kepada seluruh pihak *stakeholders*, dan tidak hanya kepada manajer dan *stockholders*³. Menurut *Syariah Enterprise Theory* (SET), *stakeholders* meliputi tiga bagian, yaitu Tuhan, manusia, dan alam⁴. Kemudian dikatakan manajemen laba efisien jika manajer menggunakan kebijakan mereka untuk mengkomunikasikan informasi tentang profitabilitas perusahaan, yang belum direproduksi dalam basis pendapatan⁵ dan manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Salah satu prinsip syariah yang dijalankan oleh perbankan syariah adalah menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba. Ada sebelas perbankan syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Maybank Syariah Indonesia, dan Bank Jabar Banten Syariah. Satu diantara sebelas bank syariah tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Panin Bank Syariah. Bank dikatakan melakukan manajemen laba efisien apabila kemampuan untuk memperoleh laba masa depan terus meningkat dan untuk keberlanjutan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbankan melakukan praktik manajemen laba efisien dan kesesuaian nilai-nilai Islam pada perbankan syariah yang melakukan praktik manajemen laba efisien.

Penelitian yang dilakukan Hamdi⁶ yaitu perbankan syariah mengelola laba untuk menghindari kerugian dan pendapatan menurun. Hal tersebut konsisten dengan praktik manajemen laba efisien. Kemudian

³ Mustam, *Manajemen Laba (Earnings Management) dalam Tinjauan Etika Islam, Jurnal dan Kajian Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 01 No. 02, 2012, h. 17

⁴ Iwan Triyuwono, *Mengangkat "Sing Liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 2 No. 2, 2011, h. 186-368.

⁵ F. Hamdi Mohamed dan Mohamed Ali Zarai, *Perspectives of Earnings Management In Islamic Banking Institutions, International Journal of Bussiness and Management Invention*, Vol. 2 No. 9, 2013, h. 26-38.

⁶ F. Hamdi Mohamed dan Mohamed Ali Zarai, *Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses: Empirical Evidence from Islamic Banking Industry, Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 3 No. 3, 2012, h. 88-106.

penelitian yang dilakukan Rezaei⁷ bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara akrual diskresioner dan profitabilitas masa depan, yang berarti bahwa manajemen laba cenderung ke arah efisien di Iran. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba menunjukkan arah efisien untuk menghindari kerugian pada perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada kantor Pusat Informasi Pasar Modal yang berlokasi di Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 35 Makassar. Selain itu, pengambilan data juga dilakukan dengan mengakses situs resmi bank yang akan diteliti, dan juga mengunduh (*download*) data-data lain yang terkait penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah semua perbankan syariah yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria memiliki data keuangan yang lengkap dari tahun 2012-2015; 2) dan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Praktik manajemen laba efisien diprosikan hubungan positif yang signifikan dengan profitabilitas masa depan. Praktik manajemen laba oportunistik diprosikan hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas masa depan. Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan di atas diuji dengan meregresikan profitabilitas masa depan (PMD) dengan proksi manajemen laba (PML). Hasil perhitungan PMD diperoleh dari arus kas kegiatan operasi dikurangi dengan total aset awal tahun, sedangkan perhitungan PML yaitu laba bersih di bagi dengan total aset. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik ordinal karena variabel dependennya merupakan variabel *dummy*⁸. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*⁹.

Kesesuaian nilai-nilai Islam pada perbankan syariah yang melakukan praktik manajemen laba efisien dilakukan dengan analisis

⁷ Farzin Rezaei dan Maryam Roshani, *Efficient or opportunistic earnings management with regards to the role of firm size and corporate governance practices. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Busines*, Vol. 3 No. 9, 2012, h. 1312-1322.

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Cet IV.; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006). h 225

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Cet IV.; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006). h 233

deskriptif kualitatif pendekatan interpretif. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya memproses data dengan tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Aktivitas analisis data tersebut sesuai pendekatan Miles and Huberman (1984) yang meliputi 3 (tiga) tahapan, yaitu: 1) *data reduction*; 2) *data display*; 3) *conclusion drawing/verification*¹⁰.

B. Agency Theory

Timbulnya praktik manajemen laba dijelaskan dengan teori agensi yang disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer memiliki lebih banyak informasi dari pada pemegang saham karena manajer sebagai pengelola perusahaan. Informasi yang lebih sedikit yang dimiliki oleh pemegang saham dapat memicu manajer menggunakan posisinya dalam perusahaan untuk mengelola laba yang dilaporkan¹¹. Kondisi ini menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen), dimana antara agen dan prinsipal ingin memaksimalkan kesejahteraan masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga sebagai penengah antara manajer dan pemegang saham yang berperan untuk mengontrol atau sebagai mediator yang mengawasi kinerja agen agar sesuai dengan harapan dan keinginan prinsipal. Auditor merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan.

C. Positive Accounting Theory (PAT)

Praktik manajemen laba ini didasarkan kepada teori akuntansi positif (*positive accounting theory*), yaitu suatu teori yang salah satu tujuannya mencapai bentuk seperti keadaannya sekarang dan bagaimana hal tersebut dapat terjadi. Teori ini menyediakan pertimbangan dalam

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Cet 17; Bandung: Alfabeta, 2010). h 338

¹¹ Jian Zhou and Randal Elder, *Audit Quality and Earning Management By Seasoned Equity Offering Firms Asia-Pacific*, *Jurnal Of Accounting And Economics*, Vol. 11 No. 2, 2004, . h. 95-120.

menjelaskan fenomena yang saat ini sedang terjadi akan tetapi belum didokumentasikan. Watts dan Zimmerman (1986)¹² mengusulkan tiga hipotesis yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba, yaitu hipotesis program bonus (*bonus plan hypothesis*), hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*), dan hipotesis kos politis (*political cost hypothesis*).

D. Syariah Enterprice Theory (SET)

SET yang dikembangkan berdasarkan metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan. SET menyeimbangkan nilai egoistik (maskulin) dengan nilai altruistik (feminin), nilai materi (maskulin) dengan nilai spiritual (feminin), dan seterusnya. Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. *Stakeholders* berdasarkan *syariah enterprise theory* terdiri atas 3 unsur, yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia¹³.

Secara implisit, SET tidak mendudukan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh antroposentrisme. Tetapi sebaliknya, SET menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakil-Nya (*khalituLlah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Tuhan. Kepatuhan manusia dan alam semata-mata dalam rangka kembali kepada Tuhan dengan jiwa yang tenang. Proses kembali ke Tuhan memerlukan proses penyatuan diri dengan sesama manusia dan alam sekaligus dengan hukum-hukum yang melekat didalamnya.

¹² Budi S. Purnomo dan Puji Pratiwi, *Pengaruh Earning Power terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Manajemen)*, *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 14 No. 1, 2009, h. 1-13.

¹³ Iwan Triyuwono, *Mengangkat "Sing Liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 2 No. 2, 2011, h. 186-368.

E. Praktik Manajemen Laba Efisien

Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer dalam menyajikan laporan yang menaikkan dan menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungannya, tanpa diimbangi kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomis unit tersebut dalam jangka panjang¹⁴. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk memengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan¹⁵.

Manajemen laba dikatakan efisien jika manajer menggunakan kebijaksanaan mereka untuk mengkomunikasikan informasi tentang profitabilitas perusahaan. Eksekutif dapat memengaruhi harga saham dengan cara melakukan praktik manajemen laba, sehingga membuat serangkaian yang halus dan tumbuh atas pendapatan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, manajemen laba menjadi mekanisme sinyal (*signaling*) informasi tentang perusahaan yang menyebar (terdistribusi) dari pemerintah ke investor. Manajemen laba efisien dapat meningkatkan nilai informasi laba¹⁶.

F. Nilai-Nilai Islam Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah bab 1 pasal 1, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

¹⁴ Marily Fischer and Kenneth Rosenzweig, *Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management*, *Journal of Business Ethics*. Vol. 14, 1995, h. 433–444.

¹⁵ P.M Healy dan James M. Wahlen. *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implication For Standard Setting*, 1999, h. 1-34

¹⁶ F. Hamdi Mohamed dan Mohamed Ali Zarai, *Perspectives of Earnings Management In Islamic Banking Institutions*. *International Journal of Bussiness and Management Invention*, Vol. 2 No. 9, 2013, h. 26-38.

pembayaran. Sebaliknya, bank pembiayaan syariah tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah di atur oleh hukum Islam (syariah) yang menghindari pembayaran dan penerimaan bunga sehingga bank syariah berbeda dengan bank konvensional.

Salah satu karakteristik yang paling unik dan penting dari bank syariah adalah bahwa asimilasi etis dan nilai-nilai moral dengan operasi perbankan. Pertimbangan etika dan moral bank syariah tidak bisa dihapus dan perilaku mereka harus konsisten dengan standar moral dan etika yang ditetapkan oleh syariah Islam (Azam Ahamed, 2008)¹⁷. Ada tiga prinsip utama nilai-nilai Islam yang dijadikan landasan filosofi bagian perbankan syariah, yaitu kejujuran (*honesty, Ash-Asidq*), keadilan dan kebenaran (*justice and equity, al-Adialah*), dan kemaslahatan.

a. Kejujuran (*Honesty, Ash-Asidq*)

Kejujuran merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam berbagai segi kehidupan termasuk dalam bermuamalah. Kejujuran menjadi bukti adanya komitmen akan pentingnya perkataan yang benar sehingga dapat dijadikan pegangan, hal mana akan memberikan manfaat bagi para pihak yang melakukan akad-akad (perikatan) dan juga bagi masyarakat lingkungannya. Pendapat yang mengatakan “jika kejujuran tidak diterapkan dalam perikatan maka akan merusak legalitas perikatan itu sendiri” telah menjadi nilai dalam kehidupan masyarakat. Nilai ini memastikan bahwa pengeluaran bank syariah wajib dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran (Dewi, 2005)¹⁸. Kejujuran yang dimaksud disini adalah perbankan syariah melakukan model pengungkapan penuh, perbankan syariah mengungkapkan semua informasi yang diperlukan tentang kegiatan mereka, meskipun informasi yang terungkap adalah tidak menguntungkan¹⁹. Pengungkapan penuh ini dilakukan untuk membantu perbankan syariah memenuhiantisipasi dari para pemangku kepentingan,

¹⁷ F. Hamdi Mohamed dan Mohamed Ali Zarai, *Perspectives of Earnings Management In Islamic Banking Institutions. International Journal of Bussiness and Management Invention*, Vol. 2 No. 9, 2013, h. 26-38.

¹⁸ H. Hermanto Bambang dan Hakim P.A Donggala, -, Artikel nilai-nilai islam dalam perbankan syariah, http://www.academia.edu/4940591/Nilai_Islam_dalam_praktek_perbankan_syariah, 24 januari 2016.

¹⁹ B. Casson Maali, P and Napier, C, *Social Reporting by Islamic Banks. Abacus*. Vol. 42 No. 2, 2006, h. 266-289

individu dan lembaga yang diharapkan untuk berinvestasi di perbankan syariah tersebut. Dalam pengungkapan penuh, perbankan syariah cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan kegiatan utama mereka. Perbankan syariah juga mengungkapkan informasi yang menunjukkan bahwa kegiatan mereka tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

b. Keadilan dan Kebenaran (*Justice and Equity, Al-Adialah*)

Setiap akad (transaksi) harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (*dzalim*). Oleh karena itu, harus ada saling ridha diantara pihak-pihak yang terlibat perikatan, tidak diperkenankan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan jual beli sehingga menjadi ridha (dalam hal ini jual beli ijarah menjadi salah satu produk primadona perbankan syariah)²⁰. Keadilan dan kebenaran dalam perbankan syariah yang dimaksud adalah tidak ada pihak yang di rugikan. Semua pihak memperoleh perlakuan yang sama (tidak berat sebelah). Pihak bank berhak mengambil semua haknya, dan pihak bank memberi semua yang menjadi hak nasabah.

c. Nilai Kemaslahatan (Maslahah)

Pengertian umum masalah, ialah menempatkan pertimbangan kepentingan umum (*public interes*). Konsep masalah memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak hanya semata-mata berorientasi terhadap keuntungan, tetapi harus berusaha untuk memajukan kesejahteraan sosial. Perbankan syariah dalam konsep masalah lebih kepada kebaikan tak terbatas kepada semua *shareholder* yang artinya konsep syariat Islam ketika masalah telah dirasakan kepada semua pihak, berarti perbankan syariah tidak hanya mementingkan kehidupan di dunia saja melainkan juga mementingkan kehidupan di akhirat. Tujuan hidup yang sesungguhnya bukan hanya materi di dunia semata, tetapi kebahagiaan yang hakiki yaitu kehidupan di akhirat²¹. Mewujudkan

²⁰ H Hermanto Bambang dan Hakim P.A Donggala. -. Artikel nilai-nilai islam dalam perbankan syariah, http://www.academia.edu/4940591/Nilai_Islam_dalam_praktek_perbankan_syariah, 24 januari 2016.

²¹ Thohari, Ahmad, *Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Masalah*”, *Az Zaqqa’*, Vol. 5 No. 2, 2013, h. 145- 161.

masalah merupakan elan vital Syariah Islam. Dalam setiap aturan hukumnya, al-syari mentransmisikan masalah sehingga lahir kebaikan/kemanfaatan dan terhindar dari keburukan/kerusakan, yang pada gilirannya terealisasinya kemakmuran dan kesejahteraan di muka bumi dan kemurnian pengabdian kepada Allah swt. Masalah itu sesungguhnya adalah memelihara dan memperhatikan tujuan-tujuan syara' berupa kebaikan dan kemanfaatan yang di kehendaki oleh syara', bukan oleh hawa nafsu manusia (Al-Rahman, -)²².

G. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah di Indonesia

Variabel independen penelitian ini adalah proksi manajemen laba, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas masa depan. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik ordinal. Hasil analisis regresi logistik ordinal bertujuan untuk mengetahui apakah bank syariah di Indonesia melakukan praktik manajemen laba efisien, serta bank-bank syariah mana saja yang melakukan praktik manajemen laba efisien. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 menunjukkan output regresi logistik ordinal pada tabel 1 uji kelayakan model.

Tabel 1
Uji Kelayakan Model
Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	32,003	30	,367
Deviance	41,065	30	,086

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22, 2016

Uji *goodness of fit* digunakan untuk ketepatan model yang dipakai. Uji *goodness of fit* dapat dilihat nilai *Hosmer and Lemeshow test*. *Hosmer and Lemeshow test* digunakan untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model atau dengan kata lain diharapkan tidak ada perbedaan antara data empiris dengan model. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow test* adalah 32,003

²² Asmawi, *Konseptualisasi Teori Masalah, Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*, Vol. 1 No. 2, -, h. 311-328.

dengan nilai signifikansi 0,367 atau di atas nilai 0,05. Nilai *Hosmer and Lemeshow test* sebesar 0,367 menunjukkan bahwa model persamaan regresi fit atau data empiris cocok dengan model dan dapat diinterpretasikan. Dengan demikian, hipotesis (H_a) diterima bahwa manajemen laba menunjukkan arah efisien untuk menghindari kerugian pada perbankan syariah. Hasil pengujian model praktik manajemen laba efisien pada perbankan syariah selama periode pengamatan ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Praktik Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah

Bank Syariah	2012	2013	2014	2015
Bank Syariah Mandiri (BSM)	✓	✓	✓	✓
BRI Syariah	✓	✓	✓	✓
BNI Syariah	✓	✓	✓	✓
Panin Bank Syariah	-	-	-	-
BCA Syariah	-	✓	✓	✓
Bank Mega Syariah	-	-	-	-
Bank Muamalat Indonesia	-	-	-	-
Bank Syariah Bukopin	-	✓	-	✓

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa lima diantara delapan bank syariah di Indonesia melakukan manajemen laba efisien, dan tiga bank syariah tersebut konsisten melakukan manajemen laba efisien setiap tahunnya (rutin) selama periode pengamatan tahun 2012 sampai 2015, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah). Dalam praktik manajemen laba, manajer mengomunikasikan informasi tentang profitabilitas perusahaan yang belum diolah dalam basis pendapatan. Manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi

kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Selanjutnya, ketiga bank syariah yang melakukan praktik manajemen laba efisien secara rutin tersebut diinterpretasikan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam yang melekat pada operasionalnya.

1. Kesesuaian Nilai-Nilai Islam pada BNI Syariah

Tahun 2013 Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) mengungkapkan pendapatan non halal sesuai dengan Surat Edaran BI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka BNI Syariah wajib mengungkapkan pendapatan non halal dan penggunaannya dalam bank syariah melalui laporan tahunan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).

Dana non halal merupakan pendapatan bunga yang diterima oleh lembaga keuangan syariah akibat dari kerja sama dengan entitas lain yang konvensional²³. Dana non halal BNI Syariah diperoleh dari denda, misalnya bunga bank dan sebagainya. BNI Syariah juga mengungkapkan penggunaan dana non halal tersebut. Dana non halal dialirkan untuk keperluan pendidikan, kesehatan, bencana alam, dan dakwah. Selain itu, zakat pegawai, zakat perusahaan, dan infaq disalurkan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Bank BNI Syariah mengungkapkan hal tersebut walaupun dana yang diperoleh bukan dari dana halal. Hal tersebut sejalan dengan nilai islam kejujuran, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah melakukan pengungkapan penuh. Perbankan syariah ini mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan tentang kegiatan mereka, meskipun informasi yang terungkap adalah tidak menguntungkan²⁴.

Tindakan BNI Syariah itu sudah benar, karena BNI Syariah telah menerapkan nilai kejujuran dengan melaporkan dana non halal yang diperolehnya. Dana non halal yang disajikan dalam laporan keuangan BNI Syariah diperoleh dari pendapatan bunga yang merupakan pendapatan yang diharamkan ajaran syariah Islam. Pendapatan bunga adalah salah satu bentuk praktik riba yang telah dilakukan oleh lembaga

²³ Robiatul Auliyah Salehodin dan Rahmat Zuhdi, *Ahsankah Pendapatan Non Halal pada Qardhul Hasan?. The Challenges on The Islamic Accounting*, (-),h. 64-80.

²⁴ B. Casson Maali, P and Napier, C, *Social Reporting by Islamic Banks. Abacus*. Vol. 42 No. 2, 2006, h. 266-289

keuangan syariah sesuai dengan yang dijelaskan dalam *nash* al-Qur'an dan Hadis²⁵

Tujuan memublikasikan seluruh kegiatan BNI Syariah adalah untuk menjaga kepercayaan investor dan kepuasan nasabah. Jika perusahaan tidak mengungkapkan setiap kegiatannya kemungkinan akan berdampak pada kerugian. Kepercayaan investor akan hilang ketika perusahaan tidak transparan terhadap setiap kegiatannya. Perusahaan atau bank akan kehilangan kepercayaan nasabah kalau saja perusahaan tidak jujur terhadap setiap kegiatannya.

Tahun 2013, Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) membagikan sejumlah tanaman kepada masyarakat dalam rangka memperingati Hari Bumi. Program pemberian tanaman dalam rangka memperingati Hari Bumi tersebut sebagai bentuk kepedulian BNI Syariah (program *corporate social responsibility*) kepada lingkungan dan komunikasi kepada masyarakat agar tetap peduli pada bumi yang dihuni. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka Hari Bumi ini dilaksanakan secara serentak di seluruh cabang BNI Syariah. BNI Syariah melakukan program CSR dengan tema "*Commitment for Humanity*" yang dijabarkan dalam tiga program besar, yaitu pendidikan, pemberdayaan ekonomi, serta kesehatan dan lingkungan. Keempat unsur pokok tersebut merupakan tanggung jawab semua pihak dan semua orang berhak untuk mendapatkannya.

BNI Syariah menerapkan nilai masalah dalam setiap kegiatannya. Penanaman pohon memiliki manfaat yang sungguh luar biasa baik antara sesama manusia, manusia dengan alam itu sendiri, maupun manusia dengan makhluk hidup lainnya, dan tidak ada nilai buruk didalamnya. BNI Syariah dalam hal ini mengupayakan bagaimana semua orang merasakan hal tersebut, karena perusahaan ini sadar bahwa betapa pentingnya empat poin pokok di atas terhadap roda kehidupan. Seseorang tidak dapat melakukan aktivitas jika seseorang itu sakit. Sama halnya seseorang akan sulit mengatur kehidupannya tanpa adanya pemberdayaan ekonomi. Begitu pula lingkungan dan pendidikan, semuanya saling berkaitan satu sama lain. Zaman seperti saat ini, empat unsur pokok tersebut menjadi tolok ukur kesejahteraan masyarakat disetiap negara. Jika salah satunya terlewatkan maka akan berdampak

²⁵ Robiatul Auliyah Salehodin dan Rahmat Zuhdi, *Ahsankah Pendapatan Non Halal pada Qardhul Hasan?. The Challenges on The Islamic Accounting*, (-),h. 64-80.

besar bagi roda kehidupan. Itu sebabnya program ini memiliki nilai masalah yang sangat tinggi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara umum, BNI Syariah pada tahun 2013 telah melaksanakan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah seperti yang dikatakan Dewan Pengawas Syariah (DPS):

“Secara umum operasional BNI Syariah telah memenuhi ketentuan syariah berdasarkan Fatwa DSN-MUI dan opini DPS, namun BNI Syariah harus senantiasa berpedoman kuat dalam melandaskan operasionalnya terhadap ketentuan syariah yang berlaku.”

Nilai keadilan untuk semua bank syariah adalah sama, yaitu menerapkan sistem bagi hasil atau *profit and loss sharing*. *Profit and loss sharing* berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/bisnis ditanggung bersama-sama. Atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit and loss sharing* berdasarkan produktivitas nyata dari produk tersebut (Adiwarman, 2001)²⁶. Intinya, kedua belah pihak harus sama-sama menanggung beban yang sama dalam usaha tersebut. Jika mengalami keuntungan maka keuntungan tersebut harus dibagi rata sesuai dengan kesepakatan. Begitu pula dengan sebaliknya, jika usaha kedua belah pihak mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibagi rata sesuai dengan kesepakatan.

2. Kesesuaian Nilai-Nilai Islam pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Tahun 2013, BRI Syariah memberikan beasiswa kepada karyawan tingkat *supporting* seperti pramubakti, satpam, dan pengemudi. Sementara itu, pihak eksternal yang diberikan beasiswa termasuk mahasiswa yang kurang mampu di beberapa universitas yang telah terikat kerjasama dengan BRI Syariah seperti Unisba dan Unsera. Bantuan pendidikan berupa beasiswa juga dilakukan kepada beberapa perguruan tinggi lainnya dalam acara-acara tertentu, termasuk dalam *road show* penjualan sukuk retail yang diadakan di Pontianak, Kendari, dan Batam, sehingga tidak hanya kegiatan bisnis saja tetapi kepedualian sosial juga dilakukan. Bantuan juga diberikan kepada sebuah pesantren gratis Nurul

²⁶ Muchlis Yahya dan Edy Yusuf, *Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah*, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1, 2011, h. 1-9.

Huda di Cimbeuleuit Bandung bekerjasama dengan induk Pesantren BRI dan BAZNAS (Badan Zakat Nasional).

Program yang dilakukan oleh BRI Syariah merupakan salah satu kegiatan sosial yaitu membantu sesama umat manusia. Hal ini sesuai dengan nilai masalah yaitu kegiatan yang mendatangkan manfaat. Memberikan pendidikan gratis kepada karyawan bank dan juga kepada pihak luar (mahasiswa kurang mampu) adalah salah satu tindakan untuk menambah wawasan. Dimana dengan menambah wawasan, tingkat kecerdasan akan meningkat sehingga bermanfaat bagi sesama manusia.

Manfaat untuk BRI Syariah dalam program ini yaitu menambah kualitas tenaga kerjanya dengan pemberian beasiswa kepada karyawan. Hal ini akan meningkatkan mutu dan kualitas bank itu sendiri, yang pada akhirnya akan merujuk pada meningkatnya tingkat kepuasan dan kepercayaan nasabah. Tujuan program beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu (pihak eksternal) lebih mengarah kepada citra dan nama baik BRI Syariah itu sendiri, karena pihak eksternal (penerima beasiswa) akan mengiklankan perilaku baik bank melalui program ini. Kegiatan ini akan merujuk pada profitabilitas dan akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan.

Dalam hal kesehatan, aktivitas yang dilakukan BRI Syariah meliputi santunan kesehatan kepada karyawan tingkat dasar pramubakti, satpam, dan pengemudi berupa pemberian santunan kesehatan, pembelian alat kesehatan seperti alat bantu dengar, *support* untuk alat kesehatan, dan biaya kesehatan dan program donor darah rutin setiap 3 bulan yang diadakan untuk melibatkan seluruh karyawan dalam program CSR. Secara eksternal, BRI Syariah menyertai setiap pembukaan kantor cabang baru dengan program pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat sekitar termasuk juga khitanan massal, dan pemeriksaan mata dan gigi gratis.

Tahun 2013, BRI Syariah terus meningkatkan kegiatan yakni melalui pemberian bantuan dalam pembangunan klinik pemeriksaan kesehatan dan renovasi dapur bagi Yayasan Galuh, yang merupakan sebuah panti rehabilitasi cacat mental di Rawa Lumbu, Bekasi. Pihak yayasan sama sekali tidak menentukan tarif berobat, semuanya bersifat sukarela. Pasien tetap diterima walau keluarga tidak mampu membayar, karena hal tersebut BRI Syariah memandang perlu membantu yayasan tersebut.

Santunan yang dilakukan oleh BRI Syariah merupakan kegiatan kemanusiaan. Menolong sesama wajib hukumnya. Tidak ada nilai negatif

sedikitpun dalam kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena program tersebut merupakan upaya menyembuhkan penyakit seseorang dan mengurangi tingkat angka kematian. Ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat mulia, yaitu peduli terhadap kehidupan sesama. Selain untuk kepentingan perusahaan, kegiatan ini menjadi cambukan pada masyarakat bahwa betapa pentingnya membantu sesama umat manusia. Hal tersebut sesuai dengan nilai kemaslahatan yang terkandung dalam kegiatan ini.

Tahun 2012, BRI Syariah mencanangkan strategi pengembangan bank hingga tahun 2014 dengan menetapkan indikator pencapaian total aset, pembiayaan, DPK, dan laba yang dicapai melalui tiga penguatan pilar yang ditopang efektivitas dan produktivitas seluruh elemen perusahaan. Pilar pertama yakni bisnis umum ditempuh dengan menetapkan strategi dan target yang terukur pada kinerja komersial, *linkage*, retail, dan pendanaan. Pilar kedua yakni pertumbuhan bisnis akan dicapai melalui penguatan dan pengembangan bisnis mikro, konsumen dan kantor layanan syariah di BRI Syariah. Pilar ketiga yakni BRI Syariah akan melakukan strategi langkah-langkah inovatif melalui pembangunan *foot print e-banking* dengan fokus pada *e-channel* dan penggunaan sistem baru serta peningkatan *fee income* dan *clien service enhancement* melalui *e-banking specialist*.

BRI Syariah memublikasikan targetnya untuk beberapa tahun kedepan sebagai bukti keseriusan perusahaan terhadap program-program yang akan dilakukannya. Selain itu, bertujuan menyebarluaskan rencana kerja perusahaan kepada khalayak ramai agar masyarakat dapat mengetahui ambisi-ambisi perusahaan meningkatkan profitabilitas dengan tidak melupakan kepuasan nasabah. Kegiatan rencana strategi ini merupakan suatu kejujuran yang dilakukan oleh BRI Syariah untuk meyakinkan masyarakat terhadap program-program yang akan dilakukan kedepannya.

3. Kesesuaian Nilai-Nilai Islam pada Bank Syariah Mandiri (BSM)

Program lingkungan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 adalah sebagai bentuk komitmen menjaga kelangsungan lingkungan yang dilaksanakan melalui bantuan sarana air bersih dan pembuatan MCK, pengadaan tong sampah permanen dan angkutan sampah, serta penanaman mangrove. Bantuan tersebut disalurkan melalui 106 lembaga di Indonesia yang berlokasi di Jabodetabek, Aceh, Dumai,

Bali, dan Makassar. Total dana yang dikeluarkan pada tahun 2013 tersebut sebesar Rp 2,33 Miliar. Program ini meningkat signifikan dari tahun sebelumnya Rp 1,20 Miliar.

Bantuan tersebut merupakan program rutin perusahaan yang merujuk pada kegiatan yang tidak terfokus pada satu titik saja. Kegiatan ini memiliki manfaat yang luas. Bukan hanya manusia yang menikmatinya, tetapi semua aspek kehidupan merasakan manfaatnya. Pembuatan MCK dan pengadaan tong sampah akan membuat tatanan kehidupan semakin berkualitas karena kebersihan lingkungan terjaga. Bukan hanya kebersihan lingkungan saja, akan tetapi tatanan alam akan tetap terjaga dan mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan seperti bencana alam. Sama halnya dengan penanaman mangrove yang bertujuan mencegah terjadinya pengikisan pesisir pantai, itu adalah suatu usaha menjaga kelestarian alam.

Keuntungan yang didapat perusahaan pada kegiatan ini adalah sebagai bentuk untuk mendapatkan kepercayaan pada masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk santunan penyediaan air bersih, MCK, pembuatan tong sampah permanen dan angkutan sampah, serta penanaman mangrove sangat berpengaruh terhadap nama baik perusahaan yang akan berujung pada tingkat kepercayaan nasabah. Dengan demikian, secara otomatis profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Program yang dilakukan Bank Syariah Mandiri dari penjelasan diatas sangat berkaitan dengan nilai kemaslahatan dalam aspek Islam yaitu mendatangkan manfaat dan tidak ada yang dirugikan. Program ini tidak ada nilai keburukan sama sekali, dimana semua aspek kehidupan merasakan manfaatnya dan juga perusahaan menjadikan kegiatan ini sebagai nilai investasi untuk kedepannya. Ini berkaitan dengan nama baik perusahaan dan juga usaha untuk mendapatkan kepercayaan nasabah.

Seperti yang dikatakan direktur utama Bank Syariah Mandiri Yuslan Fauzi bahwa:

“Keberhasilan kami juga tidak lepas dari kepercayaan nasabah dan peran serta pegawai. Komitmen bank menjaga dan memberikan perlindungan nasabah, mencakup antara lain: jaminan perlindungan simpanan nasabah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), pusat pengaduan konsumen (*customer care*) melalui BSM *call center* maupun *customer service*. Sedangkan, apresiasi bagi pegawai, bank senantiasa memberikan program-program pengembangan dan peningkatan kapasitas

SDM, *reward* maupun promosi dalam asas kesetaraan dan perlakuan yang adil.”

Selama tahun 2013 terdapat beberapa kegiatan atau tindakan bank yang menimbulkan benturan kepentingan sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan *Code of Conduct* (COC), antara lain penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang memengaruhi kondisi keuangan BSM secara signifikan, atau penyimpangannya bernilai lebih dari Rp 100.000.000.

BSM terbuka kepada masyarakat terhadap setiap permasalahan yang ada dalam perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Bukan hanya mangumbar sisi positifnya saja, akan tetapi BSM dengan berani memperlihatkan sisi negatifnya juga. Masalah yang terjadi pada internal perusahaan seharusnya menjadi privasi perusahaan. Namun, itu tidak berlaku pada perusahaan ini. Setiap kendala yang ada dalam kegiatan perusahaan tidak ada yang ditutupi, semuanya dibuka secara transparan. Mengungkapkan penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*), hal tersebut berkaitan dengan nilai kejujuran yaitu mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan tentang kegiatan mereka, meskipun informasi yang terungkap adalah tidak menguntungkan. Namun, perusahaan memanfaatkan nilai positif dalam kegiatan ini. Dimana dengan menanamkan nilai kejujuran akan berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah yang akan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

H. Kesimpulan

Perbankan syariah terindikasi melakukan praktik manajemen laba efisien untuk menghindari kerugian dan pendapatan menurun. Hasil pengujian model regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa lima bank syariah di Indonesia yang melakukan manajemen laba efisien, tiga bank diantaranya melakukan secara rutin selama empat tahun periode pengamatan tahun 2012 sampai 2015, yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Ketiga bank syariah tersebut melakukan praktik manajemen laba efisien dalam kegiatan operasionalnya, dan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu nilai kejujuran, kemaslahatan, dan nilai keadilan.

BNI Syariah melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu kejujuran, kemaslahatan, dan keadilan. Nilai kejujuran yang dimaksud yaitu BNI Syariah mengungkapkan segala kegiatan di internal perusahaan, termasuk dana non halal. Nilai kemaslahatannya, BNI Syariah melakukan kegiatan kepedulian kepada sesama seperti memperingati Hari Bumi dengan membagikan tanaman kepada masyarakat untuk menjaga keberlangsungan hidup sesama. Nilai keadilan untuk setiap bank syariah adalah sama yaitu menerapkan sistem bagi hasil *profit and loss sharing*. BRI Syariah melakukan kegiatan pemberian beasiswa kepada pihak internal maupun eksternal bank. Hal tersebut sesuai dengan nilai kemaslahatan. Nilai kejujuran yang dilakukan oleh BRI Syariah yaitu mencanangkan strategi pengembangan bank hingga tahun 2014 dengan menetapkan indikator pencapaian total aset, pembiayaan, DPK, dan laba yang dicapai melalui tiga pilar yang ditopang efektivitas dan produktivitas. Bank Syariah Mandiri melakukan tiga kegiatan, yaitu pengadaan air bersih, pembuatan tong sampah permanen, dan angkutan sampah, kemudian mengungkapkan penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*).

Daftar Pustaka

- Amertha, Indra Satya Prasavita, 2013, "Pengaruh Return on Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance", *E. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 3.
- Asmawi, 2014, "Konseptualisasi Teori Masalah", *Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*, Vol. 1 No. 2.
- Fischer, Marily, and Kenneth Rosenzweig, 1995, "Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management", *Journal of Business Ethics*, Vol. 14.
- Ghozali, Imam, 2006, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*", Cetakan IV, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, F Mohamed dan Mohamed Ali Zarai, 2013, "Perspectives of Earnings Management In Islamic Banking Institutions",

International Journal of Bussiness and Management Invention,
Vol. 2 No. 9.

- Hermanto, H. Bambang dan Hakim P.A Donggala, -, “Artikel nilai-nilai islam dalam perbankan syariah. [http://www.academia.edu/4940591/Nilai Islam dalam praktek perbankan syariah](http://www.academia.edu/4940591/Nilai_Islam_dalam_praktek_perbankan_syariah)”, diakses 24 januari 2016.
- Hamdi, F Mohamed dan Mohamed Ali Zarai, 2013, “Perspectives of Earnings Management In Islamic Banking Institutions”, *International Journal of Bussiness and Management Invention*, Vol. 2 No. 9.
- Hamdi, F Mohamed dan Mohamed Ali Zarai, 2012, “Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses: Empirical Evidence from Islamic Banking Industry”, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 3 No. 3.
- Healy, P.M dan James M. Wahlen, 1999, “A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implication For Standard Setting”
- Maali, B. Casson, P and Napier, C, 2006, “Social Reporting by Islamic Banks”, *Abacus*, Vol. 42 No. 2.
- Mustam, 2012, “Manajemen Laba (Earnings Management) dalam Tinjauan Etika Islam”, *Jurnal dan Kajian KeIslaman dan Pendidikan*, Vol. 01 No. 02.
- Purnomo, Budi S dan Puji Pratiwi, 2009, “Pengaruh Earning Power terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Manajemen)”, *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 14 No. 1.
- Rezaei, Farzin dan Maryam Roshani, 2012, “Efficient or opportunistic earnings management with regards to the role of firm size and corporate governance practices”, *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol. 3 No. 9.
- Salehodin, Robiatul Auliyah dan Rahmat Zuhdi, -, “Ahsankah Pendapatan Non Halal pada Qardhul Hasan?”, *The Challenges on The Islamic Accounting*.
- Sugiyono, 2010, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung, Cet: Alfabeta.

- Thohari, Ahmad, 2013, “Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Masalahah”, *Az Zarqa*’, Vol. 5 No. 2.
- Triyuwono, Iwan, 2011, “Mengangkat ‘Sing Liyan’ Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari’ah”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 2 No. 2.
- Yahya, Muchlis dan Edy Yusuf, 2011, “Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1.
- Zhou, Jian and Randal Elder, 2004, “Audit Quality and Earning Management By Seasoned Equity Offering Firms”, *Asia-Pacific Jurnal Of Accounting And Economics*, Vol. 11 No. 2.